



Jurnal Ilmiah
WIDYA WACANA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA

Penanggung Jawab

Drs. Sutoyo, M.Pd (Dekan)

Penasehat

Dra. Sri Hartini, M.Pd (Wakil Dekan)

Pimpinan Redaksi

Drs. A. Roedy Koesdyantho, M.Pd

Dewan Penyunting

Dra. Lydia Ersta K, S.Pd., M.Pd, Anita Trisiana, S.Pd, MH

Sri Handayani, S.Pd, M.Hum, Ulupi Sitoresmi, SS,

Drs. Sugiaryo, SH., M.Pd., MH, Drs. Fadjeri,

CH. Evy Tri Widyahening, SS., M.Hum

Staf Redaksi

Anang Ruswanto, S.Pd

Sihono

Alamat Redaksi

Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Joglo, Kadipiro, Surakarta

Phone./ Fax (0271) 851147

Pengantar Redaksi

Pencinta Jurnal Widya Wacana yang terhormat, pada Penerbitan volume 9 Nomor 1 Januari 2013 ini mengawali datangnya tahun baru 2013 yang ternyata diikuti oleh jurnal tercinta kita ini, karena mulai penerbitan pada volume 9 ini jurnal ilmiah Widya Wacana terbit dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Januari dan bulan Juli.

Dari Hasil penjelasan Tertulis dari Dikti yang tersampaikan pada redaksi, mungkin kedepan atau pada penerbitan berikutnya Jurnal Tercinta akan lebih banyak menerima artikel yang berasal dari laporan hasil penelitian, khususnya bagi bapak dan ibu dosen.

Banyaknya naskah yang masuk baik dari dosen di FKIP UNISRI, dari teman-teman dosen Fakultas di luar FKIP dan dari teman guru membuat dewan redaksi agak selektif dalam pemuatannya. Untuk itu kepada teman-teman yang naskahnya belum dimuat pada penerbitan kali ini untuk dapat bersabar.

Harapan redaksi adalah semoga penerbitan-penerbitan selanjutnya, Widya Wacana akan lebih tepat waktu dan semakin dapat menampung keinginan bagi pecinta Widya Wacana.

Januari 2013

Redaksi

Daftar Isi

Vol. 9 Nomor. 1 Januari 2013

ISSN : 1907-5928

Hubungan Bakat Diferensial Dengan prestasi Belajar Siswa Jurusan IPA, IPS, Bahasa SMU Negeri di Palangkaraya. Y Helmut Bunu _____	1 - 15
Optimizing Student's Speaking Skill on Narrative Story Throught Picture Sequences. Ayu Istiana Sari _____	16 - 27
Peningkatan Kedisiplinan Kuliah melalui Konseling Kelompok pada Mahasiswa semester III Program Studi Bimbingan dan konseling FKIP UNISRI tahun Akademik 2012/2013 Hera Heru SS dan Sri Hartini _____	28 - 34
Pelaksanaan Layanan Orientasi Terkait Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta tahun Pelajaran 2012/2013 Heny Ratnawaty Wijaya dan Lydia Ersta Kusumaningtyas _____	35 - 48
Terjemahan Ekspresi Permintaan (<i>Request Expression</i>) Dalam Percakapan Film The Last Song Sumardiono _____	49 - 58
The Effectiveness Of Student Teams-achievement Divisions/stad In Teaching Listening Dewi Cahyaningrum _____	59 - 65
The Infuence of Student Level of Confidence and Learning Aproach To Students Speaking Skill Riyani _____	66 - 75
Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012 Pipik Ernawati dan AR Koesdyantho _____	76 - 86



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS X JURUSAN PEMASARAN
SMK NEGERI BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Oleh : Pipik Ernawati dan AR Koesdyantho



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIER TERHADAP MINAT
BERWIRSAUSAHA PADA SISWA KELAS X JURUSAN PEMASARAN
SMK NEGERI I BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2012/2013
Oleh: Pipik Ernawati dan AR Koesdyantho
FKIP UNISRI Surakarta**

Abstraks: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 63 siswa, dan sampel yang digunakan adalah 63 siswa, jadi dalam penelitian ini tidak ada teknik pengambilan sampel karena merupakan sampel populasi atau sampel total. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat berwirausaha siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dan setelah layanan bimbingan karier. Teknik analisis data menggunakan rumus t-test. Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 6,881. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan $db = (N - 1) = (63 - 1) = 62$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%, yaitu 2,000 dan 2,660. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel atau $(2,000 < 6,881 > 2,660)$. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013" diterima kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Di dunia usaha, banyak sekali orang yang sukses hidupnya menjadi pengusaha atau interpreneur. Banyak dari pengusaha yang sukses karena mempunyai daya kreativitas dan keinovatifan. Melalui proses kreatif dan inovatif wirausaha dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing

dengan lawan bisnisnya. Wirausaha merupakan seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karir. Bimbingan karir pada hakekatnya merupakan salah satu upaya pendidikan melalui pendekatan pribadi dalam membantu individu untuk

mencapai kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi masalah-masalah karir. Permasalahan dalam karir itu meliputi pemilihan karir, pemahaman potensi yang ada dalam individu.

Bimbingan karir tidak hanya berguna dalam permasalahan individu melainkan dapat memberikan kepada individu suatu informasi-informasi yang ada dalam dunia usaha maupun dunia kerja. Informasi-informasi tersebut yang nantinya akan digunakan oleh individu dalam membantu pencapaian karir yang diinginkan. Bimbingan karir sebagai suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Menurut batasan ini, ada dua hal penting, pertama proses membantu individu untuk memahami dan menerima diri sendiri, dan kedua memahami dan menyesuaikan diri dalam dunia kerja.

SMK Negeri 1 Boyolali adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki cita-cita melahirkan lulusan siap kerja yang tidak hanya bekerja sebagai karyawan atau pegawai tetapi juga diharapkan dapat melahirkan wirausahawan yang siap membuka usaha sendiri. Siswa yang telah mendapat mata pelajaran kewirausahaan memiliki keinginan untuk kelak akan berwirausahawan secara mandiri.

Berdasarkan paparan di atas jelaslah bahwa posisi Bimbingan karir dipediksikan memiliki andil yang cukup strategis untuk memantapkan arah pilihan siswaSMKNegeri 1 untuk berwirausaha, dan tidak hanya bercita-cita sebagai karyawan biasa.

Kajian Pustaka

Pengertian Layanan Bimbingan Karier

Menurut W.S. Winkel (2005:114) bimbingan karir adalah: Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir pada dasarnya adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya. Menurut Marsudi (2003:113)

Prinsip-prinsip bimbingan karier di Sekolah

Menurut Ruslan A.Gani (2006: 17) adalah sebagai berikut : (1) Seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam

pencapaian kariernya secara tepat. Tidak ada perkecualian, baik itu yang kaya maupun yang miskin, dan faktor-faktor lainnya. (2) Setiap siswa harus memahami bahwa karier itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan adalah sebagai persiapan dalam hidup. (3) Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadahi terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karier. (4) Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan kariernya. (5) Setiap siswa hendaknya memilih kesempatan untuk menguji konsep, berbagai peranan dan ketrampilannya guna mengembangkan nilai-nilai dan norma-norma yang memiliki aplikasi bagi karier di masa depannya. (6) Program Bimbingan Karier di sekolah hendaknya diintegrasikan secara fungsional dengan program bimbingan dan konseling pada khususnya. (7) Program bimbingan karier di sekolah hendaknya berpusat di kelas, dengan koordinasi oleh pembimbing, disertai partisipasi orang tua dan kontribusi masyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier dalam pelaksanaannya memiliki pedoman yang umum dan jelas dalam memberikan pelayanan kepada siswanya dalam mendeteksi diri, memberikan layanan tentang karakteristik dunia kerja sehingga mampu menciptakan kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih karier yang sesuai dengan keadaan dirinya, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup dimasa depan

kariernya.

Tujuan Bimbingan Karir di Sekolah

Secara umum, tujuan diselenggarakannya Bimbingan Karier di Sekolah menurut Dewa Ketut Sukardi (2004: 34) ialah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karier dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.

Sedangkan, tujuan khusus dari diselenggarakannya bimbingan karier adalah : (1) Meningkatkan pemahaman diri siswa. (2) Meningkatkan pengetahuan siswa tentang dunia kerja. (3) Membina sikap yang serasi terhadap partisipasi dalam dunia kerja dan terhadap usaha dalam mempersiapkan diri dari suatu jabatan. (4) Meningkatkan kemahiran berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan dan melaksanakan keputusan itu. (5) Mengembangkan nilai-nilai sehubungan dengan gaya hidup yang dicita-citakan, termasuk jabatan. (6) Menopang kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Penyelenggaraan Bimbingan Karier di Sekolah

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2004: 40), (1) Ceramah dan Narasumber Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier. (2) Diskusi Kelompok Suatu

pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah (dalam hal ini perencanaan karier), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur. (3) Pengajaran Unit Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier. (4) Sosiodrama Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karier. 5) Karyawisata Karier Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya. (6) Informasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu. (7) Hari Karier Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan

yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun.

Pembentukan dan Perubahan Minat

Berwirausaha

Minat seseorang tidak diperoleh secara lahir, melainkan melalui suatu proses yang relatif lama. Menurut Slameto (2009:180) yang menyatakan bahwa "Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru". Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan merupakan faktor pendukung proses belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu bukan merupakan hal mutlak yang mempengaruhi dan mempelajari hal tersebut, tetapi secara umum minat tersebut akan membantu seseorang untuk mempelajarinya lebih lanjut. Proses ini menunjukkan bagaimana minat terhadap pengetahuan tertentu mempengaruhi dirinya, merumuskan tujuan-tujuannya, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bila seseorang menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan dan melihat hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka orang tersebut akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya. Di dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang minat siswa yang telah ada. Menurut Slameto

(2009: 181) "Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan menggunakan minat siswa yang telah ada, selain itu juga menyarankan para pengajar

untuk membentuk minat baru pada diri siswa”. Hal ini dapat tercapai dengan jalan memberi informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang diberikan sekarang dengan bahan pengajaran yang lalu, dan menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Menurut Slameto (2009: 181) berpendapat bahwa “Cara tersebut dapat pula dicapai dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita yang sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa, tetapi bila hal tersebut tidak tercapai, maka pengajar dapat memakai inisiatif dan variasi dalam mencapai tujuan pengajaran”. Minat merupakan kesadaran siswa terhadap suatu obyek, orang, masalah, dan situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Karena itu

minat merupakan aspek psikologis siswa untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong untuk melakukan kegiatan tersebut. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa kutipan di atas adalah dalam pembentukan minat siswa hendaknya pengajar menggunakan dasar minat siswa yang telah ada terlebih dahulu, kemudian

untuk membangkitkan minat siswa pengajar dapat menghubungkan suatu materi dengan aplikasi berita yang sensasional serta pengajar dapat memakai variasi dan inovasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wirausaha

Wirausaha adalah merupakan istilah lain yang sering digunakan padanan dari kata wiraswasta yang diambil dari bahasa

Sansekerta. Pengertian wirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut :

Wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang Swa berarti sendiri Sta berarti berdiri Swasta berarti berdiri diatas kaki sendiri, atau dengan kata lain berdiri dengan kemampuan diri sendiri. (Salim Siagian & Asfahani, 2004 : 4)

Berdasarkan pengertian di atas wirausaha berarti pejuang yang gagah, luhur, berani dan pantas jadi teladan dalam bidang usaha. Dengan kata lain wirausaha adalah orang yang mempunyai sifat keberanian mengambil resiko, kreativitas, keteladanan, keuletan dalam menangani usaha atau perusahaan yang berpijak pada kemampuan diri sendiri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 1012) arti wirausaha adalah sebagai berikut : “Orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan dan mengatur permodalan operasinya”. Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa wirausaha adalah seorang yang mempunyai sifat ulet, tidak mudah menyerah dalam melakukan usaha serta selalu mempunyai inovasi baru dalam produknya dan mengelola sesuai dengan bakat yang dimilikinya agar menjadi teladan bagi yang lain.

Faktor-faktor Pendorong yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Dalam berwirausaha seseorang disamping harus memiliki bakat, modal juga didorong oleh dua faktor yaitu faktor Internal dan

faktor eksternal. Faktor internal yang mendukung antara lain berfikir positif, kreatif, inisiatif, inovatif, disiplin. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.(1) Faktor-faktor Internal: Berpikir Positif ,Kreatif, Inisiatif, Disiplin. (2) Faktor-faktor Eksternal :Lingkungan Fisik , Lingkungan Sosial

Menurut Winardi (2003:76) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada dua yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

Faktor ekonomi berisi segala hal yang berkaitan dengan perubahan ekonomi. Faktor ekonomi ini dibagi menjadi dua yaitu :(1) Adanya persediaan modal, artinya dengan adanya ketersediaan modal akan mendorong berdirinya perusahaan guna mendanai segala aktifitasnya. (2) Adanya perangsang pasar, artinya dengan adanya kebutuhan sosial baru dapat diupayakan dengan wirausaha akan memenuhi kebutuhan para pelanggan. Sedangkan faktor non ekonomi mempunyai pengertian yaitu faktor yang tidak memiliki keterkaitan dengan perubahan ekonomi.Beberapa hal yang berkaitan misalnya mobilitas sosial, struktur hukum, dan lainnya.

Dari pendapat yang telah peneliti kutip diatas maka dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal dan faktor eksternal yang disertai modal usaha dan terbukanya peluang untuk berwirausaha dan adanya kepastian hukum dan mobilitas sosial yang mendukung untuk berwirausaha.

Ciri-ciri Wirausaha

Untuk mengetahui apakah seorang wirausahawan tersebut sudah baik dapat dilihat dari ciri-ciri seorang wirausahawan. Menurut Wasty Soemanto (2004: 45) mengatakan

bahwa ciri-ciri manusia wirausaha adalah berkepribadian kuat, dan manusia yang berkepribadian kuat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Memiliki moral yang tinggi,(2) Memiliki sikap mental wiraswasta,(3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan,(4) Memiliki ketrampilan wiraswasta.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian, dilaksanakan di SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, dan penelitian antara Bulan Agustus2012 sampai September 2012

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam peneitian ini sejumlah 63 siswa yang berasal dari siswa Kelas X Jurusan pemasaran Tahun pelajaran 2012/2013. Adapun Sampel yang digunakan dalam penelitian ini , semua anggota populasi dijadikan subyek penelitian karena jumlah relatif kecil, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah total sampling

Variabel Penelitian

Variabel bebas (dependence variable)

layanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, sedang Variabel Tergantung (independence variable) minat berwirausaha pada siswa jurusan pemasaran SMKN I Boyolali tahun pelajaran 2012/2013

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode angket

Dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan karier. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengetahui data nama siswa, dan yang berkaitan dengan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian pada Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013

.Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi data yang berhasil dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, sehingga kesalahan dan kelemahan dari pengumpul data yang lain dapat diminimalisir dengan metode observasi ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam mengolah data yang terkumpul sehingga mendapat suatu kesimpulan dari penelitiannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan memperhitungkan faktor generalisasi (Suharsimi Arikunto, 2002:149) Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemberian

layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013, peneliti menggunakan teknik statistik t-test .

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Data Minat Berwirausaha Siswa Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Karier Berdasarkan hasil angket Minat Berwirausaha Siswa sebelum pemberian layanan bimbingan karier pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh nilai tertinggi 153 dan terendah 119 . Adapun dari analisis data diperoleh nilai mean = 132,556 median = 139,341 modus = 152,909 dan standar deviasi = 7,566). Selanjutnya data hasil angket Minat Berwirausaha Siswa sebelum pemberian layanan bimbingan karier pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel I
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Berwirausaha Siswa
Sebelum Pemberian Layanan Bimbingan Karier Pada
Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali
Tahun Pelajaran 2012/2013

Nilai	X	X ²	f	Cfb	fX	fX ²
119-125	122	14884	13	63	1586	193492
126-132	129	16641	13	50	2322	299538
133-139	136	18496	22	32	2992	406912
140-146	143	20449	7	10	1001	143143
147-153	150	22500	3	3	450	67500
Jumlah	880	92970	63		8351	1110585

Deskripsi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier

Pelaksanaan bimbingan karier pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 dilaksanakan dengan menggunakan jenis layanan bimbingan karier yang berupa layanan pemahaman diri, pemahaman nilai-

nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya, dan perencanaan masa depan.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier secara lengkap dapat disajikan dalam tabel II sebagai berikut:

Tabel II
Hasil Pelaksanaan Bimbingan Karier Pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran
SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Materi Layanan	Siswa kelas	Hasil Layanan
1	Pemahaman Diri	XPM 1 XPM2	Siswa mampu mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya sehingga dapat menentukan tentang cita -citanya setelah lulus dari SMK
2	Pemahaman Nilai- Nilai	XPM1 XPM2	Siswa dapat memahami nilai -nilai yang dimilikinya yaitu berupa kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri masing - masing siswa dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat

3	Pemahaman lingkungan	XPM1 XPM2	Siswa dapat memahami mengenai berbagai bentuk jenis usaha yang dapat diterima di lingkungan masyarakat
4	Hambatan dan Cara Mengatasinya	XPM1 XPM2	Siswa dapat mengidentifikasi berbagai kendala-kendala atau hambatan dalam memulai wirausaha. Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi antara siswa dengan konselor berbagai kendala yang diidentifikasi selanjutnya dipecahkan bersama sehingga diperoleh solusi yang terbaik.
5	Perencanaan masa depan	XPM1 XPM2	Siswa dapat merencanakan masa depannya yaitu dengan menjadi wirausaha dengan jenis usaha yang memiliki potensi dan diminati oleh masyarakat

Deskripsi Data Minat Berwirausaha Siswa Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Karier Berdasarkan hasil angket Minat Berwirausaha Siswa setelah pemberian layanan bimbingan karier pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 diperoleh nilai tertinggi 160 dan terendah 126 . Adapun dari analisis data diperoleh nilai mean =

138,444 median = 144,480 modus = 156,552 dan standar deviasi = 9,096 . Selanjutnya data hasil angket Minat Berwirausaha Siswa setelah pemberian layanan bimbingan karier pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013 tersebut dapat digambarkan dalam tabel frekuensi sebagai berikut:

Tabel III

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Berwirausaha Siswa Setelah Pemberian Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2012

Nilai	X	X ²	f	Cfb	f.X	f.X ²
126-132	129	1664	23	63	2838	366102
133-139	136	18496	14	40	2040	277400

140-146	143	20449	13	26	1859	265873
147-153	153	22500	8	13	1200	180000
154-160	160	24649	5	5	785	123245
	715	102735	63		8722	1212642

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pemberian layanan bimbingan karier berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (2002: 153) mengenai pentingnya bimbingan karier di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemantapan pilihan penjurusan kepada siswa, karena penjurusan akan mempersiapkan siswa dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
2. Memberikan bekal pada siswa yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
3. Membantu kemandirian bagi siswa yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.

Melalui layanan bimbingan karier, siswa diharapkan memiliki kematangan pribadi, dan mereka dapat berfikir realistis untuk menghadapi kenyataan hidup yang ada, khususnya dalam dunia kerja dimana kesempatan kerja lebih sedikit dari pada pencari kerja yang dibutuhkan. Dalam usaha peningkatan kualitas lulusan maka SMK dituntut untuk meningkatkan

kualitas guru pula dan fasilitas sekolah agar apa yang diharapkan yaitu lulusan yang mempunyai sikap pantang menyerah, serta disiplin yang tinggi dan dapat hidup mandiri dan sukses dengan berwirausaha dari siswa SMK Negeri 1 Boyolali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 6,881. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel dengan $db = (N - 1) = (63 - 1) = 62$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%, yaitu 2,000 dan 2,660. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel atau $(2,000 < 6,881 > 2,660)$. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa : "Ada pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap minat berwirausaha pada siswa Kelas X Jurusan Pemasaran SMK Negeri I Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013" diterima kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepada Sekolah

Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam layanan bimbingan,

khususnya layanan bimbingan karier kepada guru BK, misalnya satu minggu dua jam pelajaran, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif.

Kepada Guru

(1).Hendaknya guru BK dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa, walaupun kebijakan sekolah saat ini hanya memberikan jam layanan bimbingan konseling satu jam pelajaran setiap minggunya. (2).Hendaknya guru bidang studi dalam menyampaikan materi pelajaran, dapat memberikangambaran mengenai peluang-peluang usaha kepada siswa, sehingga dapat menumbuhkan minat

berwirausaha kepada siswa. (3).Kepada SiswaMeningkatkan sikap percaya diri dan berani mencoba sesuatu yang baru untuk memulai usaha. (4).Menambah wawasan dan pengetahuan yang dimiliki dengan sering bertanya kepada seseorang yang lebih mengerti dan sering membaca buku. (5). Meningkatkan penguasaan materi kewirausahaan yang dimiliki

Kepada Orang Tua Siswa

Memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya agar tumbuh sikap percaya diri dan mau mencoba berwirausaha, mengingat jumlah lapangan pekerjaan yang semakin sedikit dan tidak sebanding dengan jumlah pencari kerja yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewa Ketut Sukardi, 2004, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Marsudi, 2003, *Layanan Bimbingan Konseling*, Surakarta: Muhammadiyah University Pers.
- Ruslan A.Gani, 2006, *Bimbingan Karier*, Bandung : Angkasa.
- Salim Siagian& Asfahani, 2004, *Kewirausahaan Indonesia Dengan Semangat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, 2009, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekamto, 2002, *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wasty Soemanto, 2004, *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.